

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan tingkatan paling penting dalam kehidupan manusia berupa keadaan sejahtera dari tubuh, jiwa dan sosial yang memungkinkan manusia untuk hidup produktif secara ekonomi dan sosialnya. Bentuk kesehatan manusia meliputi kesehatan fisik, kesehatan jasmani dan rohani serta kesehatan sosial. Seseorang dikatakan sehat secara sosialnya apabila mampu berinteraksi dengan lingkungan dimana dirinya berada. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Manusia memiliki kebutuhan, kemampuan dan kebiasaan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Setiap manusia yang hidup akan secara naluriah memiliki kebutuhan untuk hidup berkelompok. Tujuan manusia untuk hidup berkelompok adalah untuk kebahagiaan dan kesejahteraan bagi dirinya. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan berkelompok. Pada saat manusia memasuki masa usia tua, dirinya akan lebih berkeinginan untuk hidup dalam suatu kelompok.

Orang yang sudah lanjut usia mengalami penurunan pada fisik, sosial dan psikologisnya yang menyebabkan akan tersisih dari lingkungan sosialnya. Tubuh manusia mempunyai batas kemampuan dalam mempertahankan fungsinya. Menurut (Rohaedi, Putri, & Karimah, 2016) menyatakan bahwa : “lansia adalah proses alami yang tidak dapat dihindari. Semakin bertambahnya usia, fungsi tubuhpun mengalami kemunduran sehingga lansia lebih mudah terganggu kesehatannya, baik keadaan fisik maupun kesehatan jiwa. Karena keadaan fisik

yang banyak mengalami kemunduran sehingga membuat lansia memiliki kecenderungan untuk membutuhkan bantuan dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari". Oleh karena perubahan-perubahan yang terjadi pada diri lansia, hal tersebut akan menimbulkan permasalahan baik pada fisik, mental, sosial, ekonomi, dan psikologisnya. Sehingga orang menjadi depresif atau merasa tidak senang saat memasuki masa usia lanjut. Mereka menjadi tidak efektif dalam pekerjaan dan peran sosial, jika mereka bergantung pada energi fisik yang sekarang tidak dimilikinya lagi.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Meningkatnya usia harapan hidup, dapat menyebabkan peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) dari tahun ketahun (Depkes, 2017). Kecenderungan peningkatan populasi lansia perlu adanya perhatian khusus terutama dalam kualitas hidup mereka agar terjaga kesehatannya. Seperti dinyatakan dalam garis-garis besar haluan negara bahwa berhasilnya pembangunan nasional itu bergantung pada partisipasi seluruh rakyat serta sikap mental tekad dan semangat ketaatan dan disiplin para penyelenggara negara serta seluruh rakyat.

Menurut Rohaedi (2016) menyatakan bahwa : "Pengaruh peningkatan populasi usia lanjut ini akan sangat tampak pada hal ekonomi dan sosial, dimana seperti kita ketahui saat ini angka kejadian penyakit kronis, degeneratif, maupun berbagai macam kanker semakin meningkat, juga angka kematian akibat

penyakit-penyakit tersebut yang meningkat. Kecacatan akibat penyakit degeneratif pun tidak akan terhindarkan, sehingga menurunkan produktifitas para usia lanjut.” Peningkatan populasi usia lanjut akan membawa dampak dalam kehidupan manusia serta menimbulkan permasalahan kompleks lainnya, seperti masalah ekonomi, sosial dan khususnya masalah kesehatan.

Menurut Undang-undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan pada pasal 19 bahwa Kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Orang yang lebih tua mungkin dikeluarkan dari berbagai kelompok aktivitas tertentu oleh karena usia mereka dan perubahan pada fisik, sosial dan psikologisnya sehingga membuat mereka terasing. Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat dengan asumsi yang jelek terhadap lansia.

Semakin bertambah usia menyebabkan penurunan interaksi sosial sehingga lansia akan merasakan kesulitan dalam bersosialisasi. Menurut (Agung Sanjaya, n.d.) menyatakan bahwa: “Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain akan dimiliki oleh individu sampai akhir hayat. Namun, sebagian dari individu masih merasa kesepian ketika tidak memiliki teman interaksi untuk berbagi masalah. Kesepian merupakan suatu perubahan yang secara tidak langsung dialami oleh setiap orang”. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi lansia. Pada tingkat kebutuhan ini dan belum pernah

sebelumnya, orang akan sangat merasakan tiadanya sahabat, kekasih, istri, suami, atau anak-anak. Ia haus akan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain pada umumnya. Ia membutuhkan terutama tempat (peranan) di tengah kelompok atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencampai dan mempertahankannya.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang agar memperoleh hidup yang sejahtera. Dalam menyokong pemenuhan kebutuhan lansia diperlukana adanya pelayanan yang dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Salah satu wadah bagi lansia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya yaitu melalui program posyandu lansia yang digalakan oleh pemerintah. Posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut.

Menurut (Karomah, 2017) menyatakan bahwa: “Peran Posyandu Lansia Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah sebagai mitra pemerintah, sebagai fasilitas khusus bagi lansia, sebagai penyokong pemenuhan kebutuhan lansia, sebagai sarana rekreasi atau hiburan”. Di samping pelayanan kesehatan, posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu posyandu lansia membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.

Program posyandu lansia sebagai program nasional yang tersebar di seluruh Indonesia baik di tingkat provinsi, kabupaten dan desa sudah berlanj

dengan optimal, akan tetapi masih terdapat pelaksanaan yang belum maksimal pelaksanaannya di desa-desa yang menjalankan program posyandu lansia. Hal ini disebabkan karenan pelayanan kesehatan yang belum optimal. Sejalan dengan penelitian yang menyatakn bahwa: “Pelayanan kesehatan terlihat belum optimal, sarana/prasarana terbatas, aspek promosi kesehatan terabaikan, serta tenaga kesehatan yang memperhatikan kesehatan lansia masih kurang. Pos pelayanan terpadu (posyandu) lansia belum efektif, informasi minimal, kader belum optimal menunjang kebutuhan lansia (Pramono & Fanumbi, 2012)”.

Pelayanan kesehatan yang buruk menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia. Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan lansia. Baik kebutuhan mendapatkan pelayanan kesehatan maupun kebutuhan sosialnya. Kegiatan posyandu lansia merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau afiliasi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa: “faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu pengetahuan lansia, jarak rumah dengan lokasi posyandu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya informasi tentang posyandu lansia, ekonomi dan penghasilan, kurangnya dukungan keluarga, sikap dan perilaku lansia yang tertutup, dan adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah (Ke, Lansia, Puskesmas, Beruh, & Juniardi, n.d.)”.

Kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi dengan orang lain dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi atau perkumpulan-perkumpulan tertentu. Berdasarkan pemaparan di atas penulis

terdorong untuk mengadakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur?
2. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Sosial Kader Posyandu Lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur?
3. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan aspek-aspek yang ingin diperoleh dalam penelitian. Sedangkan manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan yang telah dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang: “Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap

Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur” adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.
2. Pemenuhan Kebutuhan Sosial Kader Posyandu Lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.
3. Pelaksanaan Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

1.4. Kerangka Pemikiran

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kegiatan yang terorganisir dan sistematis yang di dalamnya dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relatif berkembang. Kesejahteraan memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Fokus utama dari kesejahteraan sosial yaitu membantu orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dengan cara memungkinkan orang agar dapat menjalankan fungsi sosialnya. Definisi Kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berisikan pelayanan sosial, dimana sistem tersebut memberikan rasa sejahtera kepada individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Keadaan sosial yang sejahtera adalah setiap masing-masing individu merasakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik secara psikis, fisik dan sosial untuk dapat melakukan sesuai dengan perannya masing-masing. Kesejahteraan sosial mempunyai fungsi-fungsi yang akan dilaksanakan oleh pekerja sosial sebagai orang yang mempraktikkan semua tugas-tugas kesejahteraan sosial itu sendiri. Pekerja sosial suatu bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya. Sebagai acuan,

pengertian pekerjaan sosial menurut Zastrow yang dikutip oleh Suharto (2009:1), sebagai berikut :

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial melakukan proses pendampingan untuk masyarakat dalam menangani masalah-masalah serta hambatan untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka, serta mengadakan interaksi dan berhubungan dengan orang lain. Selain itu, pekerja sosial dituntut untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang kondusif dengan melakukan kerja sama dengan berbagai sumber untuk mencegah adanya hambatan-hambatan dalam masyarakat untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Salah satu hambatan yang sering dihadapi masyarakat dalam mewujudkan keberfungsian sosialnya adalah adanya masalah-maslah sosial yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan mereka. Adapun pengertian tentang masalah sosial menurut Soetomo (2013:1) menyatakan bahwa : “Masalah Sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku.”

Definisi tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa masalah sosial timbul karena adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan yang tidak selalu sama. Kondisi ini sering dianggap oleh beberapa orang sebagai situasi yang sama sekali tidak diharapkan. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Pada

hakikatnya permasalahan kesejahteraan sosial timbul dari dapat atau tidak terpenuhinya kebutuhan manusia. Dalam lingkungan masyarakat banyak terdapat masalah sosial, salah satu dari masalah sosial adalah tidak terpenuhinya kebutuhan akan pelayanan kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang harus di penuhi. Banyak hal yang akan di capai apabila manusia itu sehat dan akan rugi apabila mereka tidak menjaga kesehatannya. Kesehatan secara mendasar berhubungan dengan tersedianya dan penyebaran sumberdaya, bukan hanya sumberdaya kesehatan seperti dokter, perawat, klinik, obat, melainkan juga sumberdaya sosial-ekonomi yang lain seperti pendidikan, air dan persediaan makanan. Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas, merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya suatu pelayanan yang menyeluruh akan kesehatan. Dikutip dari Depkes RI (2009) dalam www.depkes.go.id definisi Pelayanan Kesehatan adalah: “setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan atupun masyarakat. Sesuai dengan batasan seperti di atas, mudah dipahami bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan yang ditemukan banyak macamnya”.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami Pelayanan Kesehatan merupakan unsur penting dalam pembangunan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan mencakup semua aspek masyarakat baik itu masyarakat miskin maupun kaya atau yang mudah dan orang yang lebih tua. Masyarakat sehat

yang mandiri dan berkeadilan mengandung makna bahwa semua orang mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan baik. Dalam hali ini, siapapun berhak untuk sehat tak terkecuali para lansia. Usia tua atau lansia memang ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan menjadi masalah yang butuh di cari jalan keluarnya agar para lansia bisa mandiri selama mungkin dan menjaga kesehatannya denga baik. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah: “Seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat di pahami bahwa lansia merupakan orang yang secara individu, pada usia di atas 55 tahun terjadi proses penuaan secara alamiah. Sebagai proses alamiah, perkembangan manusia sejak periode awal hingga masa usia lanjut, merupakan kenyataan yang tidak bisa dihindari. Pada waktu seseorang memasuki masa usia lanjut, terjadi berbagai perubahan baik secara fisik, mental, maupun sosial. Perubahan sosial yang terjadi pada orang lanjut usia antara lain terjadinya penurunan aktivitas, juga menurunnya keterkaitan sosial maupun psikologis. Selain menurunnya aktivitas sosial, menurun pula peran dan partisipasi sosial. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, dukungan sosial berperan penting bagi lansia baik dukungan keluarga, teman dan lingkungan sosialnya. Menurut Cohen & Syme yang dikutip oleh Setiadi (2008:210) definisi Dukungan Sosial sebagai berikut :

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa dukungan yang diberikan kepada lansia dapat meningkatkan rasa percaya diri lansia dalam kehidupan lingkungan sosialnya. Lansia akan merasa diterima dan memiliki tempat dalam kelompok sosial masyarakat. Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat menimbulkan berbagai permasalahan , sehingga lansia perlu mendapatkan perhatian serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Salah satu bentuk perhatian yang serius terhadap lanjut usia adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia melalui posyandu lanjut usia oleh pemerintah.

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Departemen kesehatan telah mengadakan kegiatan pembinaan kesehatan bagi lansia melalui posyandu lansia yang dilaksanakan di bawah pengawasan puskesmas setempat. Dikutip dari Depkes dalam www.depkes.go.id definisi Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) Lansia yaitu:

Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif .

Dari definisi tersebut dapat di pahami bahwa posyandu lansia merupakan pengembangan kebijakan pemerintah dalam kesehatan bagi para lanjut usia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta

para lansia, masyarakat dan pemerintah. Di samping pelayanan kesehatan, posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu posyandu lansia membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri. Kegiatan posyandu lansia merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau afiliasi dengan orang lain. Kebutuhan berafiliasi atau bersosialisasi dengan orang lain dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi atau perkumpulan-perkumpulan tertentu.

Program posyandu lansia sebagai tujuan untuk membantu lansia dalam pemenuhan kebutuhan sosial yang terkait dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam Goble (2010:74) yaitu:

kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki, selanjutnya orang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya, dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini.

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam suatu kebutuhan sosial terdapat suatu sistem sosial yang merupakan alat bantu untuk menjelaskan kelompok-kelompok sosial. Alat bantu ini bertitik tolak dari pandangan bahwa kelompok-kelompok manusia merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Manusia harus melakukan berbagai aktivitas, dan manusia tidak melakukan aktivitas-aktivitas tersebut secara individual melainkan secara sosial. Hanya melalui kerja sama dengan orang lain, manusia berhasil mewujudkan cita-

cita individual dan itu termasuk dalam kebutuhan sosial. Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan anatarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Dengan Posyandu lansia diharapkan mampu mewujudkan pemenuhan kebutuhan lansia baik pemenuhan kebutuhan kesehatan maupun kebutuhan sosialnya.

1.5. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban tentatif atas masalah dan kemudian hipotesis dapat diverifikasi hanya setelah hipotesis diuji secara empiris (Silalahi, 2012). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap praduga dalam penelitian karena harus diuji kebenarannya. Hipotesis sebuah istilah yang digunakan dalam kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengajuka hipotesis sebagai berikut:

1.5.1. Hipotesis Utama

H0 : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

H1 : Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Belitung Timur.

1.5.2. Sub Hipotesis

1. H0 : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan akan Cinta di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

H1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan akan Cinta di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

2. H0 : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

H1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

3. H0 : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Relasi Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

H1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan relasi Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

4. H0 : Tidak terdapat Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan akan pengakuan di Dalam Kelompok di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

H1 : Terdapat pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan akan pengakuan di Dalam Kelompok di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur.

1.6. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur, maka penulis mengemukakan operasionalisasi variable sebagai berikut :

- a. Program posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non pemerintah , swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.
- b. Lansia adalah peserta Program Posyandu Lansia Di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur yang berusia antara 54-65 tahun keatas.
- c. Upaya promotif yaitu menggairahkan semangat hidup lansia, agar dirinya merasa dihargai, diterima dan berguna dikeluarga, kelompok teman sebaya dan masyarakat. Upaya promotif dapat berupa kegiatan penyuluhan sebagai penunjang dalam program posyandu lansia.
- d. Upaya preventif, berupa upaya pencegahan penyakit dan komplikasi penyakit sebagai akibat dari proses penuaan.

- e. Kebutuhan sosial adalah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki, selanjutnya orang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya, dan ia akan berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini.
- f. Desa Cendil adalah objek penelitian yang terletak di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur yang dijadikan sebagai program Posyandu Lansia.

Tabel 1.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	dimensi	indikator	Item pernyataan
Variabel. X			
Program Posyandu Lansia	Bidang pelayanan Kesehatan	1. Pemanfaatan program 2. Mutu Pelayanan 3. Akses terhadap Pelayanan	1. Informasi tentang pola makan seimbang 2. Pelaksanaan senam 3. Pelayanan konsultasi 4. Kecepatan pelayanan 5. Kenyamanan pelayanan 6. Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan 7. Kemudahan mendapatkan alat-alat kesehatan 8. Pemberian sarana transportasi 9. Kemudahan mendapatkn informasi pelayanan 10. Jarak lokasi posyandu 11. Kemudahan dalam menempuh

			posyandu
	Bidang Pelatihan	1. Instruktur 2. Metode 3. Subtansi	12. Penguasaan materi pelatihan 13. Keterampilan pelatih dalam menyampaikan materi 14. Sikap ramah pelatih 15. Keterampilan dalam membangun suasana yang nyaman 16. Metode disesuaikan dengan karakteristik lansia 17. Metode yang tepat 18. Kemudahan dalam memahami materi 19. Kemudahan dalam menyerap materi 20. Pelatihan sesuai dengan kebutuhan 21. Pelatihan mudah diterapkan
	Bidang Penyuluhan	1. Penyuluh 2. Metode 3. Substansi	22. Membangun suasana yang nyaman 23. Materi yang disampaikan penyuluh mudah diserap 24. Keterampilan dalam penyuluhan 25. Metode yang diberikan sesuai dengan harapan 26. Metode sesuai dengan karakteristik lansia 27. Penyuluhan sesuai dengan kebutuhan 28. Penyuluh memberikan informasi yang jelas 29. Materi yang diberikan penyuluh mudah diterapkan

Variabel. Y			
Kebutuhan Sosial	Kebutuhan cinta	1. Ketertarikan pribadi 2. Perasaan ikhlas	30. Menunjukkan kepedulian 31. Kemudahan dalam mengungkapkan perasaan 32. Menjalin pertemanan 33. Kenyamanan saat berkumpul 34. Menerima kondisi anggota lain 35. Menunjukkan ketulusan
	Kebutuhan kasih sayang	1. Ketulusan 2. Rasa simpati	36. Membantu anggota posyandu lainnya 37. Turut merasakan kesedihan 38. Saling mendukung 39. Sikap perhatian
	Kebutuhan Relasi Sosial	1. Hubungan timbal balik 2. Saling mempengaruhi	40. Memerajinkan kekompakan 41. Saling menasihati 42. Perasaan terasing 43. Menjalin persahabatan
	Kebutuhan akan pengakuan di dalam kelompok	1. Kepedulian dalam kelompok 2. Penerimaan kelompok	44. Membangun percakapan dengan anggota lain 45. Kerjasama dengan anggota lain 46. saling menghargai dengan anggota lain 47. keakraban dengan anggota lain 48. menjalin hubungan baik dengan anggota lain

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi, 2012). Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah.

1.7.1. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat Deskriptif Analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran, sifat serta hubungan-hubungan fenomena yang diselidiki. Pendapat lain yang juga berkaitan dalam memperoleh data dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu diperkuat oleh pendapat Artherton dan Klemmack dalam Soehartono (2011: 35) yang mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah sebagaimana ditunjukkan oleh namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya, penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survey.

Penelitian ini mula-mula akan mengumpulkan informasi yang aktual tentang Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Data yang telah didapatkan terlebih dahulu dikumpulkan kemudian dianalisis dan selanjutnya diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

1.7.2. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik (Silalahi, 2012). Populasi bukan sekedar jumlah subjek atau objek akan tetapi populasi harus bisa menunjukkan sifat-sifat dan semua karakter yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.

Populasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Lansia (lanjut usia) peserta Program Posyandu Lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur adalah sebanyak 120 orang. Pengertian sampel menurut soehartono (2015:57) bahwa: “Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *area random sampling* (pengambilan sampel secara acak berdasarkan area), yaitu teknik pengambilan sampel jika rumpun-rumpun yang menjadi unit sampling merupakan daerah atau wilayah geografis. Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah 50% dari jumlah populasi, sebanyak 60 (enam puluh) orang lansia yang mengikuti program posyandu lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Belitung Timur. Sedangkan untuk kelompok kontrol akan diambil sampel sejumlah 60 (enam puluh) orang dari lansia yang belum mengikuti program psoyandu lansia di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupateb Belitung Timur.

Tabel 1.2
Pengambilan Sampel

NO.	RT	Lansia	Pengambilan Sampel (%)	Jumlah Sampel
1	01	14	50	7
2	02	26	50	13
3	03	16	50	8
4	04	12	50	6
5	05	18	50	9
6	06	10	50	5
7	07	14	50	7
8	08	10	50	5
Jumlah		120	-	60

Sumber: Catatan Keadaan Posyandu Lansia, 2018

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan Tabel di atas menunjukkan, bahwa populasi sebanyak 120 orang yang mengikuti program posyandu lansia di desa cendil kecamatan kelapa kempit kabupaten belitung timur yang selanjutnya diambil sampel 50% dari banyaknya populasi sejumlah 60 orang.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian (Silalahi, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.

Responden menurut (Soehartono, 2015) adalah orang yang akan memberikan tanggapan (respon) atas-atau menjawab-pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

- b. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada Tenaga Kesehatan dan Aparatur Desa yang bertugas dalam Program Posyandu Lansia yang ada di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur, yang selanjutnya jawaban-jawaban dari wawancara dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada petugas terkait dalam mendapatkan informasi
- c. Observasi non-partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan yang dijadikan subjek penelitian.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, seperti Koran, majalah, artikel-artikel dan lainnya.

1.7.4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Posyandu Lansia terhadap Pemenuhan Kebutuhan Sosial di Desa Cendil Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur”. Penelitian

dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket menggunakan skala ordinal. Pengertian skala ordinal menurut Soehartono (2015:76) menyatakan bahwa:

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal yang dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya daripada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model likert, definisi likert menurut Soehartono (2015:77), yaitu: “Skala likert yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan, sehingga mendapat nilai total” Skala likert bisa digunakan dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. Kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban rendah diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

1.7.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu teknik analisis data dalam bentuk angka-angka dalam table. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non parametik dengan menggunakan uji U-mann Whitney. Adapun alasan penggunaan rumus ini adalah:

- a. Pengukuran yang digunakan adalah Skala Ordinal.

- b. Dua macam sampel yang dipilih bersifat independen yaitu bebas, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

atau

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

U_1 = Jumlah peringkat kelompok 1

U_2 = Jumlah peringkat kelompok 2

R_1 = Jumlah rangking pada kelompok sample n_1

R_2 = Jumlah rangking pada kelompok sample n_2 .

1.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian tentang pengaruh pelaksanaan program posyandu lansia terhadap pemenuhan kebutuhan sosial di desa cendil kecamatan kelapa kempit kabupaten Belitung timur yaitu :

1.8.1. Lokasi

Penelitian akan dilaksanakan di desa cendil kecamatan kelapa kempit kabupaten Belitung timur. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Banyak terdapat lansia sebagai sasaran dalam program posyandu lansia
2. Program posyandu lansia di desa cendil belum berjalan dengan cukup baik dikarenakan banyak anggota/kader psosyandu lansia tidak aktif

3. ketidakaktifan lansia dalam mengikuti program posyandu lansia dikarenakan faktor ekonomi dan minimnya dukungan keluarga.

1.8.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah 6 bulan terhitung dari oktober 2018 sampai maret 2019, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap laporan

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2018-2019					
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan	■					
2	Studi Literatur	■					
3	Penyusunan Proposal	■	■				
4	Seminar Proposal		■				
5	Penyusunan Pedoman Wawancara			■			
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data			■	■		
7	Pengolahan & Analisis Data			■	■	■	■
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan		■	■	■	■	
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						■
10	Seminar Draft						■
11	Sidang Laporan Akhir						■

Sumber: Hasil penelitian, 2019